



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA



TNP2K
TIM NASIONAL
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Upaya Konvergensi Program/Kegiatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)

Bambang Widianto

Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan/
Sekretaris Eksekutif TNP2K

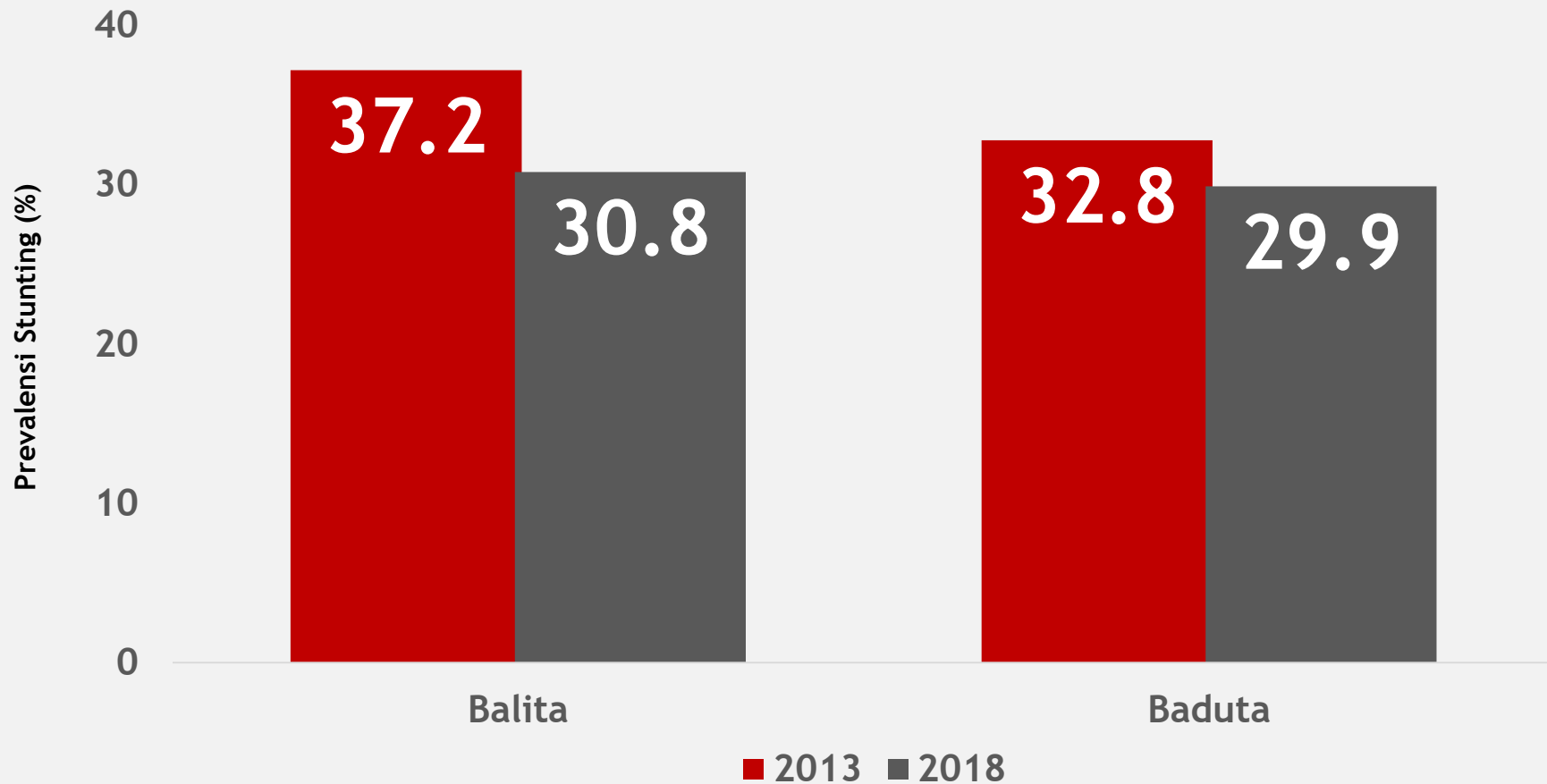
Rapat Koordinasi Teknis

Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting): Konvergensi Program di Wilayah Prioritas

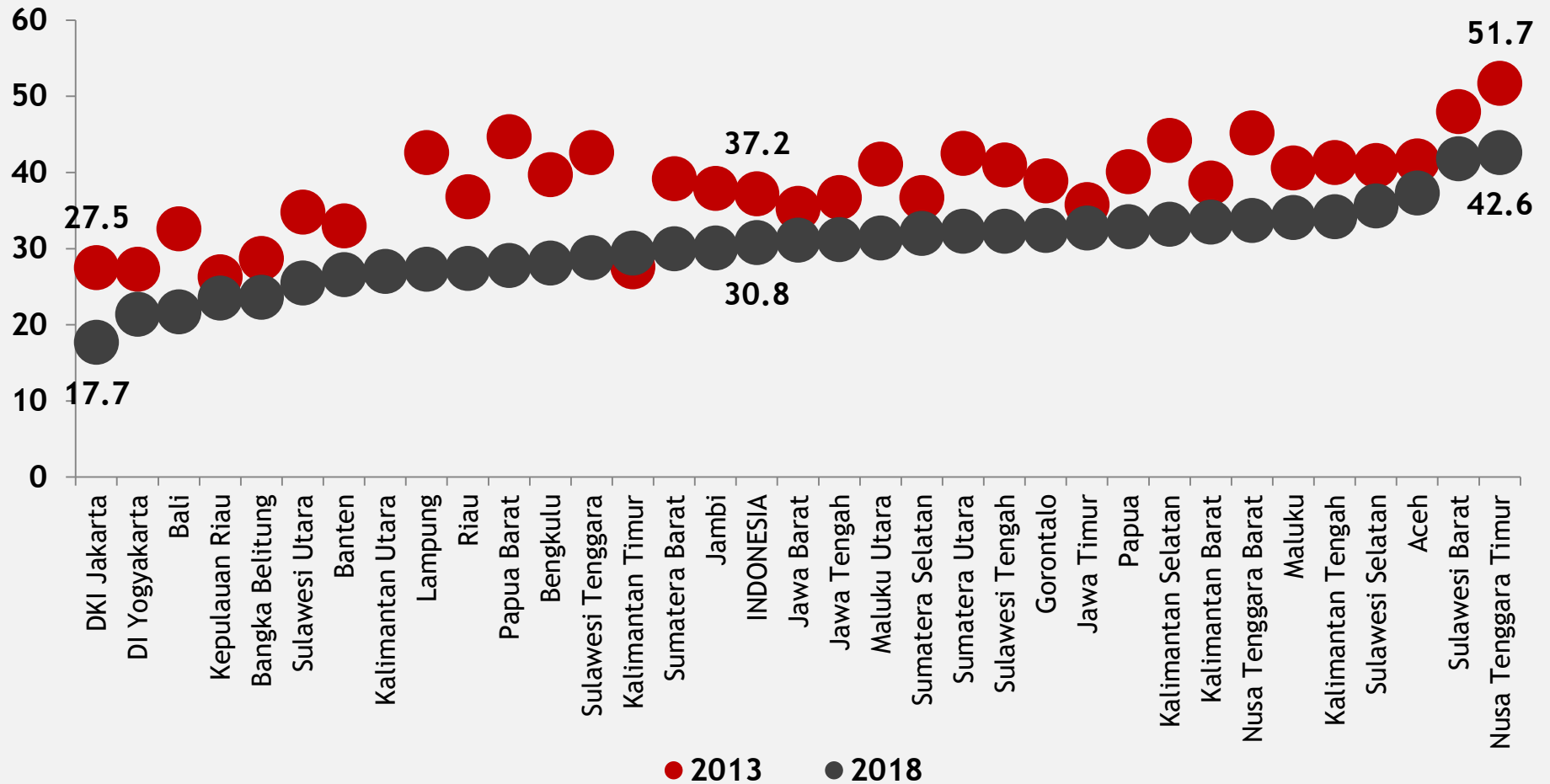
November 2018



Indikator Status Gizi Anak (*Stunting*) Riskesdas 2013 & 2018 (%)



Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) 2013-2018 Berdasarkan Provinsi



Sumber: Riskesdas 2013-2018, Diolah Balitbangkes

Indikator Status Gizi Anak Lainnya Riskesdas 2013 & 2018 (%)

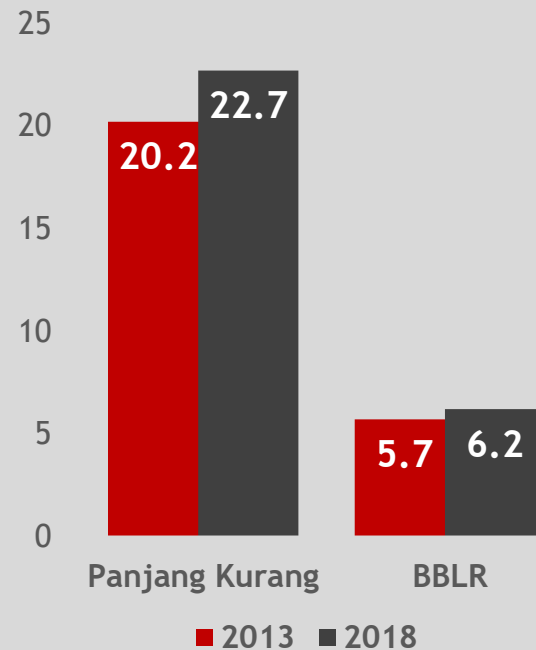
41

Proporsi Balita Yang
Mendapatkan Pemberian
Makanan Tambahan (PMT)

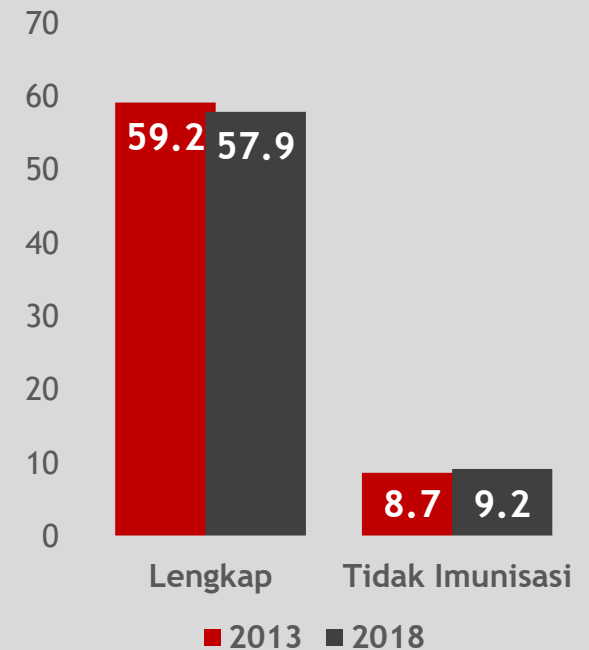
58,3

Dari 41 % Balita yang
mendapatkan PMT, 58,3%
Mendapatkannya Dari
Program PMT Kemenkes

Proporsi Panjang Badan Lahir
Kurang dari 48 Cm & Berat
Badan Lahir Rendah (BBLR)
< 2500 gr



Proporsi Imunisasi Dasar
Lengkap Usia 12 - 23 Bulan &
Tidak Imunisasi





Komitmen Presiden dan Wakil Presiden



12 Juli
2017

Wakil Presiden memimpin Rapat Koordinasi Tingkat Menteri (Ratas) dan memutuskan bahwa pencegahan *stunting* penting dilakukan dengan pendekatan multi-sektor melalui konvergensi program di semua tingkatan.



9 Agustus
2017

Wakil Presiden memimpin Ratas yang menetapkan **5 Pilar Percepatan Pencegahan *Stunting***



5 April
2018

Rapat terbatas tentang pencegahan anak kerdil (*stunting*) yang dipimpin oleh Presiden



Pilar Pencegahan *Stunting*

PILAR 1

Komitmen dan
Visi Pimpinan
Tertinggi Negara

PILAR 2

Kampanye
Nasional Berfokus
pada pemahaman,
perubahan
perilaku,
komitmen politik
dan akuntabilitas

PILAR 3

Konvergensi,
Koordinasi, dan
Konsolidasi Program
Nasional, Daerah,
dan Masyarakat

PILAR 4

Mendorong
Kebijakan
“Nutritional
Food Security”

PILAR 5

Pemantauan
dan Evaluasi



Kerangka Pencegahan *Stunting*

1

Intervensi Gizi Spesifik
(berkontribusi 30%)

Intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek.

2

Intervensi Gizi Sensitif
(berkontribusi 70 %)

Intervensi yang ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1.000 HPK.



Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

Sasaran: Ibu Hamil

No	Intervensi
1	Pemberian makanan tambahan untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis
2	Pemberian suplementasi zat besi dan asam folat
3	Mengatasi kekurangan iodium
4	Penanggulangan infeksi kecacingan
5	Pencegahan dan penatalaksanaan klinis malaria
6	Pembatasan konsumsi kafein selama hamil
7	Pemberian konseling/edukasi gizi
8	Pencegahan, deteksi, tatalaksana klinis dan dukungan gizi bagi ibu dengan HIV
9	Suplementasi kalsium bagi ibu hamil



Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

Sasaran: Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 bulan

No	Intervensi
1	Promosi dan edukasi inisiasi menyusui dini disertai dengan pemberian ASI jolong/colostrum
2	Promosi dan edukasi pemberian ASI eksklusif
3	Pemberian konseling/edukasi gizi selama menyusui
4	Pencegahan, deteksi, tatalaksana klinis dan dukungan gizi bagi ibu dan anak dengan HIV



Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

Sasaran: Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan

No	Intervensi
1	Promosi dan edukasi pemberian ASI lanjut disertai MP-ASI yang sesuai
2	Penanggulangan infeksi kecacingan pada ibu dan anak
3	Pemberian suplementasi zink pada anak
4	Fortifikasi zat besi ke dalam makanan / suplementasi zat gizi mikro e.g. zat besi
5	Pencegahan dan penatalaksanaan klinis malaria pada ibu dan anak
6	Pemberian imunisasi lengkap pada anak
7	Pencegahan dan pengobatan diare pada anak
8	Implementasi prinsip rumah sakit ramah anak
9	Implementasi prinsip manajemen terpadu balita sakit/MTBS
10	Suplementasi vitamin A pada anak usia 6-59 bulan
11	Penatalaksanaan malnutrisi akut parah pada anak
12	Pemantauan tumbuh kembang anak



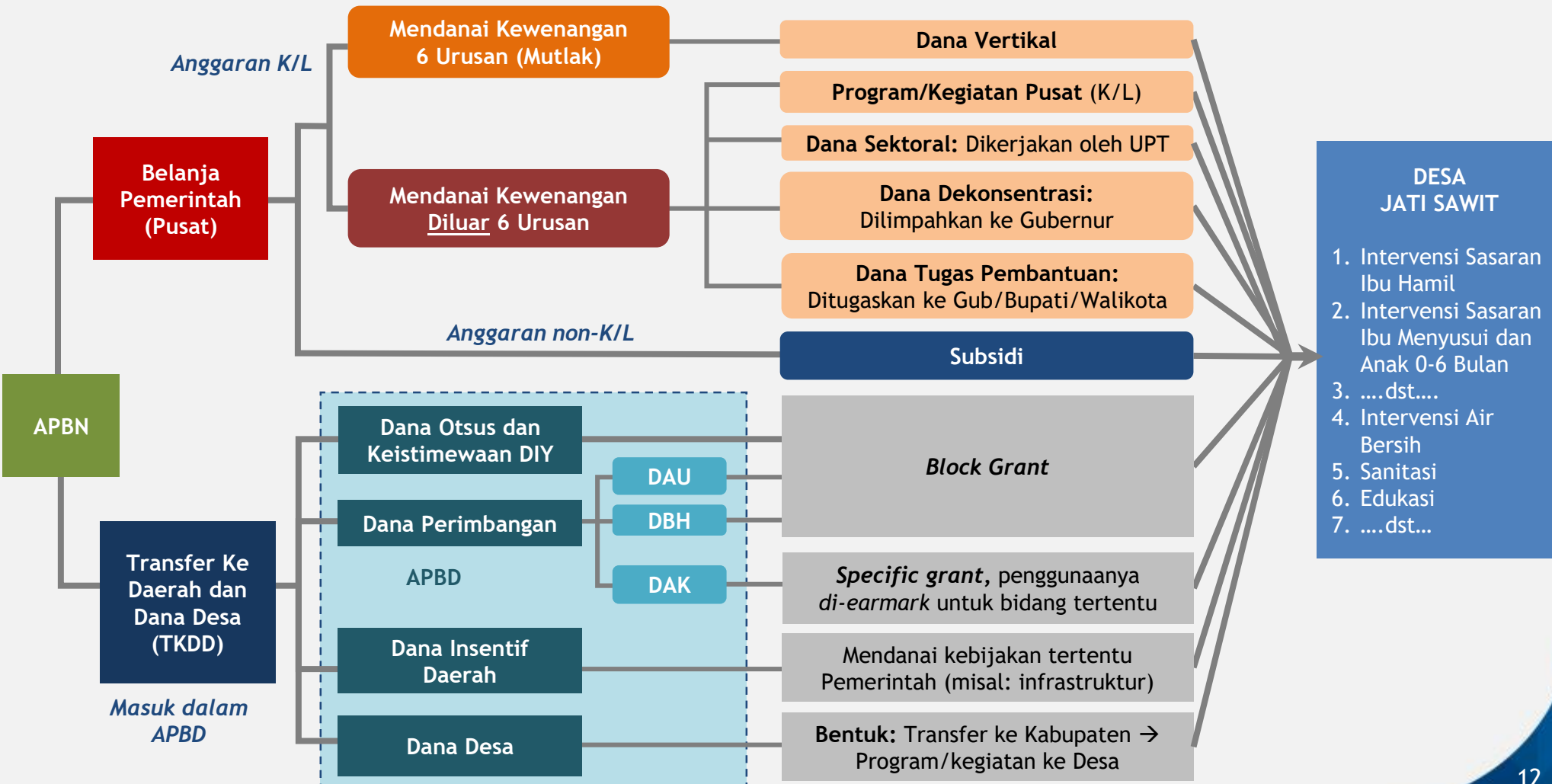
Pelaksanaan Intervensi Gizi Sensitif

No	Intervensi
1	Penyediaan akses pada air bersih
2	Penyediaan akses pada sarana sanitasi dan kebersihan pribadi
3	Fortifikasi bahan pangan misalnya dengan Vitamin A,D, yodium
4	Penyediaan akses kepada layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB)
5	Pemberian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
6	Pendidikan pengasuhan anak pada orang tua
7	Program Pendidikan Anak Usia Dini Universal
8	Program pendidikan gizi masyarakat
9	Edukasi kesehatan seksual, reproduksi, dan gizi pada remaja

No	Intervensi
10	Pemberian bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin
11	Peningkatan ketahanan pangan dan gizi
12	Manajemen gizi dalam bencana
13	Diverfikasi pangan
14	Pencegahan dan tatalaksana klinis penyakit
15	Pelayanan kesehatan jiwa bagi ibu hamil
16	Pemberdayaan perempuan
17	Upaya perlindungan anak
18	<i>Telemedicine</i>

Konvergensi Penggunaan Anggaran

Salah Satu Upaya Percepatan Pencegahan Stunting adalah Konvergensi Penggunaan Anggaran untuk Pelaksanaan Program/Kegiatan





SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA



23 Kementerian/Lembaga Berkolaborasi untuk Percepatan Pencegahan *Stunting*



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian PPN/
Bappenas



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



KEMENDESA



KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA



BADAN POM



MINISTRY OF TRADE



KOMINFO



RISTEKDIKTI



SEKRETARIAT KABINET
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



TNP2K
TIM NASIONAL
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Terima Kasih

